

## PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI EDUKASI MENABUNG

Putu Novia Hapsari Ardianti<sup>1,\*</sup>, Ni Made Rina Masita Dewi<sup>2</sup>, Ni Kadek Dwi  
Savitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

\*Email: [noviahapsari@unmas.ac.id](mailto:noviahapsari@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Edukasi literasi keuangan di sekolah dasar merupakan salah satu upaya dalam membentuk kemampuan siswa untuk mengelola keuangan secara bijak sejak dini. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan rendahnya tingkat pemahaman dan minat siswa dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada siswa SD Negeri Hindu 4 Batuan. Sebagian siswa belum memahami pentingnya menabung, belum mampu mengatur penggunaan uang saku, serta belum dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya literasi keuangan sejak dini. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan literasi keuangan serta praktik pembuatan celengan sebagai sarana menabung. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang terlihat dari keaktifan dalam mengikuti diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan, serta meningkatnya minat dan kesadaran dalam menabung dan mengelola uang saku. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menabung dan membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan sederhana sejak dini.

**Kata Kunci:** Pengabdian kepada masyarakat, Literasi keuangan, Edukasi menabung, Siswa sekolah dasar

### ANALISIS SITUASI

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam memahami serta mengelola penggunaan uang secara tepat. Kemampuan ini meliputi pemahaman mengenai kegiatan menabung, pengaturan pengeluaran, perencanaan keuangan, hingga kemampuan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dalam kehidupan sehari-hari, literasi keuangan menjadi hal yang penting karena berhubungan langsung dengan cara seseorang dalam menggunakan dan mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki.

Perkembangan ekonomi dan perubahan gaya hidup masyarakat menuntut setiap individu memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan sejak dini. Literasi keuangan tidak hanya menjadi kebutuhan orang dewasa, tetapi juga penting ditanamkan pada anak usia sekolah dasar sebagai fondasi dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat (Korselinda, 2024).

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, termasuk dalam hal kebiasaan menabung. Banyak siswa belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta cenderung menghabiskan uang saku tanpa perencanaan. Hal ini disebabkan oleh

kurangnya edukasi keuangan yang terstruktur baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Selain itu, pembelajaran yang diberikan masih bersifat teoritis dan belum menyentuh praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (Dwijayanti, 2024)

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Hindu 4 Batuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami secara optimal pentingnya menabung serta cara mengelola uang saku dengan baik. Siswa juga belum memiliki kebiasaan untuk menyisihkan uang yang dimiliki, serta masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, tingkat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran literasi keuangan juga masih rendah, yang terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dalam pembahasan terkait keuangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya yang dapat membantu meningkatkan pemahaman sekaligus menumbuhkan kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan sejak dini. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah melalui program literasi keuangan yang disampaikan dengan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Hindu 4 Batuan, diperoleh beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar literasi keuangan dan pentingnya menabung pada siswa.
2. Kurangnya praktik yang mendukung penerapan literasi keuangan secara langsung dan pengetahuan terkait media menabung

#### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, diperlukan langkah yang tepat untuk meningkatkan pemahaman sekaligus menumbuhkan kebiasaan positif siswa dalam mengelola keuangan sejak dini. Oleh karena itu, solusi dalam kegiatan ini dirancang melalui kombinasi kegiatan edukasi dan praktik langsung yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Adapun solusi yang dilakukan meliputi:

1. Penyuluhan literasi keuangan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menabung, cara mengelola uang saku, serta kemampuan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan.
2. Praktik pembuatan celengan sebagai media menabung yang bertujuan untuk membiasakan siswa dalam menyisihkan uang melalui penerapan langsung, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, meliputi observasi dan wawancara, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi.

### **1. Observasi dan Wawancara**

Kegiatan observasi dan wawancara dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2026 di SD Negeri Hindu 4 Batuan. Tahap ini bertujuan untuk menggali informasi terkait permasalahan literasi keuangan pada siswa, serta memperoleh gambaran awal yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program kegiatan.

### **2. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilaksanakan pada tanggal 27–28 Februari 2026, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah terkait rencana pelaksanaan kegiatan, penentuan sasaran, serta penyusunan materi dan media pembelajaran. Selanjutnya, pada tanggal 2 Maret 2026 dilakukan pengesahan kerja sama melalui penandatanganan surat persetujuan mitra sebagai bentuk legalitas pelaksanaan kegiatan.

### **3. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2026 dengan memberikan penyuluhan mengenai literasi keuangan kepada siswa. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya menabung, pengelolaan uang saku, serta pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui metode ceramah, permainan, dan kuis. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan celengan sebagai media untuk membiasakan siswa dalam menabung.

### **4. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Proses evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab serta pengamatan terhadap keaktifan dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung.



**Gambar 1.** Kegiatan Edukasi literasi keuangan kepada siswa dan kuis



**Gambar 2.** Kegiatan praktik pembuatan celengan oleh siswa

## **HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Ketercapaian kegiatan**

Pelaksanaan program literasi keuangan sejak dini melalui edukasi menabung di SD Negeri Hindu 4 Batuan telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan penyuluhan literasi keuangan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menabung, pengelolaan uang saku, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, yang terlihat dari keaktifan siswa dalam diskusi dan menjawab pertanyaan. Selain itu, kegiatan praktik pembuatan celengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan kebiasaan menabung, di mana siswa mampu membuat dan menghias celengan secara kreatif serta memahami fungsinya sebagai media penyimpanan uang. Penggunaan metode pembelajaran interaktif melalui permainan dan kuis juga terbukti efektif dalam

meningkatkan minat, partisipasi, serta pemahaman siswa selama kegiatan berlangsung.

### **Faktor Pendukung**

Kelancaran pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain tingginya antusiasme seluruh warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam berpartisipasi. Selain itu, dukungan berupa pemberian izin penggunaan waktu dan tempat dari pihak sekolah, serta dukungan dari perangkat desa setempat juga turut menunjang keberhasilan kegiatan.

### **Partisipasi Sekolah dan Masyarakat**

Partisipasi dari pihak mitra dalam kegiatan ini tergolong sangat baik. Pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru, memberikan dukungan penuh melalui penyediaan fasilitas, pemberian izin, serta informasi yang dibutuhkan terkait kondisi pembelajaran di sekolah. Guru juga berperan aktif dalam memberikan waktu pembelajaran untuk pelaksanaan kegiatan.

Siswa sebagai peserta kegiatan menunjukkan keterlibatan yang tinggi dengan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif. Selain itu, dukungan dari pihak desa juga memberikan kontribusi terhadap kelancaran kegiatan, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan kondusif.

### **Faktor Penghambat**

Secara umum, kegiatan dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Namun demikian, adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa menjadi tantangan tersendiri, sehingga diperlukan penyesuaian dalam penyampaian materi agar dapat dipahami secara merata oleh seluruh peserta.

### **Respon Siswa dan Pihak Sekolah**

Respon siswa terhadap kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang sangat positif. Hal ini terlihat dari keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, baik dalam sesi penyuluhan maupun praktik. Siswa juga menunjukkan keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan selama kegiatan berlangsung.

Pihak sekolah juga memberikan respon yang baik terhadap pelaksanaan program ini serta menunjukkan dukungan terhadap keberlanjutan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, program literasi keuangan sejak dini melalui edukasi menabung di SD Negeri Hindu 4 Batuan terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan.

Siswa menjadi lebih memahami pentingnya menabung, mampu mengelola uang saku, serta dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Penerapan metode pembelajaran yang interaktif melalui kombinasi sosialisasi, permainan, dan kuis mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, kegiatan praktik pembuatan celengan memberikan pengalaman nyata yang mendukung pembentukan kebiasaan menabung sejak dini.

### **Saran**

Program literasi keuangan ini diharapkan dapat terus dikembangkan dengan menghadirkan inovasi kegiatan yang lebih variatif guna meningkatkan minat dan pemahaman siswa secara berkelanjutan. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan kegiatan serupa sebagai upaya dalam menanamkan kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan sejak dini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwijayanti, I. (2024). *Membangun Kesadaran Literasi Keuangan Dan Kebiasaan Menabung Anak Di TPQ Nurrohmah*. 4, 50–73.
- Korselinda, R. (2024). *Literasi Keuangan Melalui Gemar Menabung Pada Anak Sejak Dini Di Sd Negeri 15 Kota Bengkulu Kelurahan Tanah Patah*. 2, 306–312.
- Kresnawati. (2024). *Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini Di Kelurahan Pasar Bengkulu Kota Bengkulu*. 1(1), 23–30.
- Maulida, S., Hamzah, R., Camalia, F., & Pardede, M. (2023). Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat EISSN*, 2(1), 9–17. <https://jurnal.stiebi.ac.id/index.php/komunity/article/download/366/290>
- Santi, F., Anggraeni, A. Y., Ayu, R., Nauvalita, W., & Maharani, D. S. (2022). Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Bagi Wali Murid Di Tk Harmoni Kota Blitar. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 858–871.